

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri Ngantru**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Mengingat pendidikan merupakan pilar utama dalam memajukan sebuah bangsa, maka keberadaan sebuah lembaga pendidikan amat dibutuhkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan lembaga pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun juga tanggungjawab kita bersama. Untuk menjawab permasalahan tersebut di wilayah Kec. Ngantru berdiri lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gotong Royong Ngantru yang berintegrasi dengan SMP 4 Tulungagung yang letaknya di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang kemudian menjadi SMP Negeri Ngantru 1 Kabupaten Tulungagung.

Setelah beberapa tahun jumlah siswa yang semakin bertambah sehingga tidak mampu menampung lulusan SD maupun MI yang ada di Kecamatan Ngantru dan sekitarnya, maka para tokoh pendidikan bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada di wilayah Kec. Ngantru melalui musyawarah yang simultan mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Agama Islam setingkat SMP yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah, dengan tujuan:

- a. Membentuk kader-kader bangsa yang berjiwa muslim, berakhlakul karimah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab, suka berjuang dan rela berkorban.
- b. Membentuk kader kader bangsa yang setia pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 45
- c. Menampung anak didik baik lulusan SD maupun MI yang tidak tertampung di SMP Negeri I Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Pada tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru terbentuklah Pengurus Yayasan Al Hidayah yang menangani MTs di Kecamatan Ngantru. Sejak tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru resmi berdiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah yang berlokasi di gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

MTs Al Hidayah berkembang pesat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa tetapi juga dari prestasi-prestasi yang diraih. Menghadapi fanatisme terhadap pendidikan agama maka pihak yayasan dan pengelola madrasah bersepakat untuk menjadikan MTs Al Hidayah berstatus Negeri yaitu MTs Negeri Ngantru Kabupaten Tulungagung. Usaha ini akhirnya bisa terealisasi dengan turunnya SK Menteri Agama No. 7 tahun 1997 sejak saat itulah MTs Al Hidayah berubah menjadi MTs Negeri Ngantru Kabupaten Tulungagung hingga sekarang. Dengan status ini MTs Negeri Ngantru diharapkan segera bangkit dan berkompetisi

secara sehat mewujudkan visi dan misinya. Tahun ini sesuai KMA RI 671 tahun 2016, MTs Negeri Ngantru berubah namanya menjadi MTs Negeri 7 Tulungagung.

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri Ngantru
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121135040007
- c. Nomor Statistik Bangunan : 20584967
- d. Alamat Yayasan : Desa Pulerejo Kec. Ngantru,  
Kab. T.Agung- Jawa Timur
- e. Penyelenggara Madrasah : Pemerintah
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi Madrasah : A ( Unggul )
- h. Tahun Penegrian : 1997
- i. Tahun Beroperasi : 1997 s/d sekarang
- j. Status Tanah : Hak Milik MTsN Ngantru
- k. Luas Bangunan : 4200M<sup>2</sup>
- l. Data siswa 7 tahun terakhir

**Tabel 4.1**

| No. | Tahun     | Kelas VII |        | Kelas VIII |        | Kelas IX  |        | Jumlah |        |
|-----|-----------|-----------|--------|------------|--------|-----------|--------|--------|--------|
|     |           | Jml Murid | Rombel | Jml Murid  | Rombel | Jml Murid | Rombel | Murid  | Rombel |
| 1.  | 2011/2012 | 167       | 5      | 149        | 4      | 154       | 4      | 470    | 13     |
| 2.  | 2012/2013 | 214       | 6      | 166        | 5      | 136       | 4      | 516    | 15     |

|    |           |     |   |     |   |     |   |     |    |
|----|-----------|-----|---|-----|---|-----|---|-----|----|
| 3. | 2013/2014 | 239 | 6 | 189 | 5 | 155 | 5 | 583 | 16 |
| 4. | 2014/2015 | 255 | 6 | 225 | 5 | 185 | 5 | 655 | 16 |
| 5. | 2015/2016 | 287 | 6 | 249 | 6 | 221 | 6 | 757 | 18 |
| 6. | 2016/2017 | 309 | 7 | 273 | 6 | 244 | 6 | 826 | 19 |
| 7. | 2017/2018 | 272 | 7 | 301 | 7 | 263 | 6 | 840 | 20 |

m. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel. 4.2**

| No. | Jenis Ruang            | Jumlah | Kondisi |       |        |        |
|-----|------------------------|--------|---------|-------|--------|--------|
|     |                        |        | Baik    | Rusak |        |        |
|     |                        |        |         | Berat | Sedang | Ringan |
| 1   | Ruang Kelas            | 20     | 19      | -     | -      | 1      |
| 2   | Ruang Guru             | 1      | 1       | -     | -      | -      |
| 3   | Ruang Kepala Madrasah  | 1      | 1       | -     | -      | -      |
| 4   | Ruang Tata Usaha       | 1      | 1       | -     | -      | -      |
| 5   | Ruang BK               | 1      | -       | -     | -      | 1      |
| 6   | Perpustakaan           | 1      | 1       | -     | -      | -      |
| 7   | Tempat Ibadah (Masjid) | 1      | -       | -     | -      | 1      |
| 8   | Ruang UKS              | 1      | -       | -     | -      | 1      |
| 9   | Ruang OSIS             | 1      | -       | -     | -      | 1      |
| 10  | Ruang Pramuka          | 1      | -       | -     | -      | 1      |
| 11  | Ruang dapur            | 1      | -       | -     | -      | 1      |

|    |        |   |   |   |   |   |
|----|--------|---|---|---|---|---|
| 12 | Gudang | 1 | - | - | - | 1 |
|----|--------|---|---|---|---|---|

n. Program Unggulan Madrasah

Untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah, selanjutnya dikembangkan program-program unggulan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

| NO. | JENIS<br>PROGAM                                  | KEGIATAN                                                                                                                                                                                                                   | TARGET                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Peningkatan Keimanan, Ketaqwaan dan Akhlaq Mulia | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan baca Surah Yasin dan Al-Asmaul Husna setiap pagi</li> <li>- Sholat Dhuha berjamaah</li> <li>- Sholat Dhuhur berjamaah</li> <li>- BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)</li> </ul> | <p>Peserta didik hafal Surah Yasin dan Al-Asmaul Husna</p> <p>Peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kedisiplinan beribadah baik wajib dan sunnah</p> <p>Peserta didik mampu dan trampil dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an</p> |

|    |                                                         |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- BMK (Bimbingan Membaca Kitab kuning)</li> <li>- Ceramah dan motivasi akhlaq (kultum) setelah sholat dhuha berjamaah</li> </ul> | <p>Peserta didik mampu membaca kitab-kitab turots (kitab-kitab para ulama salaf)</p> <p>Peserta didik mengetahui nilai-nilai moral (akhlaq mulia) dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari</p> |
| 2. | Peningkatan Kecerdasan dan Pengetahuan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan belajar setelah kegiatan belajar mengajar</li> <li>- Bimbingan KIR (Karya Ilmiah Remaja)</li> </ul>                  | <p>Peserta didik mampu menempuh ujian dengan sukses dan mengikuti Kompetisi Sains</p> <p>Peserta didik mampu menulis karya ilmiah sederhana dan tepat</p>                                          |
| 3. | Peningkatan Kemampuan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> <li>- HALWA (Halaqotul Lughoh Wal Fununil Lughowiyah) bimbingan nahwu shorof, khitobah</li> </ul>                                    | <p>Peserta didik mampu dan trampil dalam berbicara dan menulis dengan bahasa Arab serta berprestasi dalam bidang</p>                                                                               |

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                 |
|----|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Inggris)  | <p>(pidato), taqdimul qishoh (bercerita), imla' (menulis) dan masrohiya (drama)</p> <p>- IEC (Intensif Engglish Class) Bimbingan Grammer (tata bahasa), Conversation (percakapan), Spech (pidato), dan Story Telling (bercerita)</p> | <p>bahasa Arab</p> <p>Peserta didik mampu dan trampil dalam berbicara dan menulis dengan bahasa Inggris serta berprestasi dalam bidang bahasa Inggris</p>       |
| 4. | Olahraga  | - Pelatihan Bola Volly, Sepakbola/Futsal, Bulutangkis, Tenis Meja, dan Atletik                                                                                                                                                       | Peserta didik sehat jasmani rohani dan terampil dan berprestasi dalam bidang olahraga                                                                           |
| 5. | Adiwiyata | <p>- Pemberian wawasan dan pemahaman (sosialisasi) lingkungan yang bersih, rapi, nyaman dan sehat</p> <p>- Pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan</p>                                                                               | <p>Peserta didik paham sadar terhadap lingkungan yang bersih, rapi, nyaman dan sehat</p> <p>Peserta didik mempunyai kesadaran dan kepekaan lingkungan untuk</p> |

|  |  |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                              |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>yang bersih, rapi, nyaman dan sehat</p> <p>- Pemahaman dan pembiasaan hidup sehat dengan menjaga kesehatan dan pola makan sehat</p> | <p>menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, nyaman dan sehat</p> <p>Peserta didik paham akan hidup dan pola makan sehat, dan terbiasa dengan hidup dan pola makan sehat</p> |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## o. Prestasi Madrasah

**Tabel 4.4**

| <b>N0</b> | <b>JENIS LOMBA</b>             | <b>TINGKAT</b> | <b>PRESTASI</b> | <b>TAHUN</b> |
|-----------|--------------------------------|----------------|-----------------|--------------|
| 1         | BOLAVOLI PUTRA                 | KABUPATEN      | 1               | 2007         |
| 2         | MTQ                            | PROPINSI       | 1               | 2007         |
| 3         | BOLAVOLI PUTRA                 | KECAMATAN      | 1               | 2010         |
| 4         | BOLAVOLI PUTRA                 | KABUPATEN      | 1               | 2011         |
| 5         | CERDAS CERMAT<br>PRAMUKA PUTRI | KABUPATEN      | 1               | 2011         |
| 6         | MTQ                            | KABUPATEN      | 1               | 2011         |
| 7         | MTQ                            | KABUPATEN      | 1               | 2011         |
| 8         | JAMBORE NASIONAL               | NASIONAL       |                 | 2011         |
| 9         | BOLAVOLI PUTRA                 | KECAMATAN      | 1               | 2011         |
| 10        | BOLAVOLI PUTRA                 | KABUPATEN      | 1               | 2012         |
| 11        | BOLAVOLI PUTRA                 | KABUPATEN      | 1               | 2013         |
| 12        | BOLAVOLI PUTRA                 | KARESIDENAN    | 1               | 2013         |
| 13        | MHQ PUTRI                      | KABUPATEN      | 1               | 2013         |
| 14        | MHQ PUTRA                      | KABUPATEN      | 1               | 2013         |
| 15        | KALIGRAFI                      | KARESIDENAN    | 1               | 2014         |
| 16        | LOMPAT JAUH                    | KABUPATEN      | 1               | 2014         |
| 17        | LOMPAT JAUH PA                 | KABUPATEN      | 1               | 2014         |
| 18        | TOLAK PELURU PI                | KABUPATEN      | 1               | 2014         |
| 19        | BOLAVOLI PUTRA                 | KABUPATEN      | 1               | 2014         |
| 20        | BULU TANGKIS PI                | KABUPATEN      | 1               | 2014         |
| 21        | BOLAVOLI PUTRA                 | KARESIDENAN    | 1               | 2015         |

|    |                         |             |   |      |
|----|-------------------------|-------------|---|------|
| 22 | LT-II KEPRAMUKAAN       | KECAMATAN   | 1 | 2015 |
| 23 | LT-II KEPRAMUKAAN       | KECAMATAN   | 1 | 2015 |
| 24 | LOMPAT JAUH PI          | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 25 | BOLAVOLI                | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 26 | PIDATO BHS. ARAB PA     | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 27 | PIDATO BHS. ARAB PI     | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 28 | TARTIL PUTRA            | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 29 | HADRAH PUTRA            | KABUPATEN   | 1 | 2015 |
| 30 | BOLAVOLI PUTRA          | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 31 | BOLAVOLI PUTRA          | KABUPATEN   | 1 | 2016 |
| 32 | PIDATO BHS. INGGRIS     | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 33 | BERCERITA BHS. ARAB     | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 34 | BOLAVOLI PUTRA          | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 35 | <i>LOMBA HADRAH</i>     | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 36 | LOMPAT JAUH PUTRA       | KARESIDENAN | 1 | 2016 |
| 37 | PAMERAN<br>PEMBANGUNAN  | KECAMATAN   | 1 | 2016 |
| 38 | BOLAVOLI PUTRA          | KABUPATEN   | 1 | 2016 |
| 39 | PIDATO BHS. ARAB PA     | KABUPATEN   | 1 | 2016 |
| 40 | LOMBA SINGER PI         | KABUPATEN   | 1 | 2016 |
| 41 | BACA KITAB KUNING<br>PA | KABUPATEN   | 1 | 2016 |
| 42 | BOLAVOLI PUTRA          | KARESIDENAN | 1 | 2017 |
| 43 | BOLAVOLI PUTRI          | PROPINSI    | 1 | 2017 |
| 44 | BOLAVOLI PUTRI          | PROPINSI    | 1 | 2017 |
| 45 | BOLAVOLI PUTRA          | KARESIDENAN | 1 | 2017 |

|    |                                  |             |   |      |
|----|----------------------------------|-------------|---|------|
| 46 | BOLAVOLI PUTRA                   | KARESIDENAN | 1 | 2017 |
| 47 | BOLAVOLI PUTRA                   | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 48 | BOLAVOLI PUTRI                   | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 49 | BULU TANGKIS PUTRI               | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 50 | TOLAK PELURU PA                  | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 51 | ADIWIYATA                        | KABUPATEN   |   | 2017 |
| 52 | LOMBA SINGER PUTRA               | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 53 | LOMBA MTQ PUTRA                  | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 54 | LOMBA BACA KITAB<br>KUNING PUTRA | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 55 | LOMBA PIDATO BHS.<br>ARAB PUTRI  | KABUPATEN   | 1 | 2017 |
| 56 | BOLAVOLI PUTRA                   | KARESIDENAN | 1 | 2017 |

## A. Paparan Data

### 1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Akidah pada Siswa

Nilai-nilai keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Apalagi di era perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini tanpa adanya nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri seseorang, seseorang akan dengan mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Kukuh selaku Waka Kurikulum bahwasannya:

“Pada zaman modern seperti saat ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesat sehingga menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif

dalam kehidupan. Di sinilah peran suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan bekal bagi peserta didik sehingga bisa menetralkan dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satu cara untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan zaman tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut perlu ditanamkan dalam diri anak didik sejak dini agar anak didik mempunyai pondasi yang kuat”<sup>1</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru, lingkungan madrasah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Salah satunya yaitu nilai Akidah, nilai akidah adalah nilai yang berhubungan dengan rukun Iman seperti yang diungkapkan oleh Pak Jiwarodin selaku guru Akidah Akhlak, beliau berkata:

“Akidah itu berhubungan dengan rukun iman, dan dasar kepercayaan orang Islam itu ya rukun Iman yang enam itu. Sesungguhnya sejak lahir manusia itu sudah memiliki akidah, nah akidah yang sudah ada pada diri manusia itu harus dikembangkan agar menjadi lebih sempurna dan harus ditanamkan sejak dini pada anak”<sup>2</sup>

Seperti yang disampaikan diatas akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang disebut rukun iman. Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, selain itu juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwarodin sebagai berikut:

“Aqidah merupakan pondasi bagi seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syari’ah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Nah Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut. Keyakinan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Kuku Budi Santoso, Senin, 19 Maret 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

tentang kebenaran ajaran Islam menjadikan pemahaman aqidah Islamiyah menjadi lebih kokoh. Selanjutnya jika seseorang memiliki akidah yang kuat maka akan menghasilkan suatu akhlak yang mulia. Seorang muslim yang mempunyai akhlak kuat pasti tidak memerlukan banyak pertimbangan pikiran dalam berbuat dan menjalankan perintah Allah, karena semua perbuatannya di landasi oleh keimanan terhadap Allah”<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan nilai keagamaan di bidang akidah pada peserta didik, banyak hal yang ditempuh dan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar nilai akidah tersebut dapat benar-benar tertanam pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang beliau sampaikan:

“Salah satu peran yang saya lakukan untuk menanamkan nilai akidah dalam diri peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada akidah Islam melalui nasehat-nasehat yang membangun jiwa peserta didik sehingga mereka tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan cerita-cerita atau kisah-kisah teladan yang bermanfaat, di sela-sela pembelajaran. Bimbingan yang diberikan tidak hanya pada saat berada di dalam kelas saja, di luar kelas pun juga diberikan bimbingan dan motivasi dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk mempraktekkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan kesehariannya.”<sup>4</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa agar data yang di dapatkan menjadi lebih valid, peneliti bertanya kepada Yulis Teti Triana siswa kelas VII E dia menyampaikan :

“Di dalam kelas, beliau menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswanya, beliau memberikan pengarahan, penjelasan dan gambaran dari materi yang disampaikan. Beliau selalu memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat di sela-sela menyampaikan materi. Di luar kelas pun beliau juga tak lupa untuk mengingatkan siswanya yang berbuat salah dan melanggar peraturan”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Jiwarodin , Kamis, 15 Februari 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII E, Yulis, Sabtu, 17 Februari 2018

Tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi bagaimana guru bisa menginternalisasikan ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memiliki kepribadian yang tertanam dalam dirinya dan mereka bisa menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Pak Jiwarodin :

“Dalam menyampaikan materi tentang keimanan kepada peserta didik, saya selalu menyertai penjelasan saya dengan gambaran-gambaran yang dikaitkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Jadi saya membekali materi-materi keimanan kepada peserta didik tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga bagaimana peserta didik bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal tetapi guru juga harus melatih keterampilan, dan tanggung jawab peserta didik. Sehingga bisa menghasilkan output peserta didik yang bukan hanya knowing tapi being, dan inilah tujuan akhir pendidikan yang seharusnya”<sup>6</sup>

Selain memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik penanaman nilai aqidah pada peserta didik juga dilakukan melalui pembiasaan keagamaan dalam bidang akidah seperti berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran selesai, membaca surat yasin dan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna, dan hafalan surat-surat pendek. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Jiwarodin:

“Menanamkan nilai akidah pada anak tidak bisa kalau hanya melalui motivasi saja, karena motivasi eksternal itu biasanya hanya berlaku sekejap saja, iya kan. motivasi yang sangat berpengaruh itu ya motivasi yang tumbuh dari dalam anak itu sendiri, motivasi eksternal hanya sebagai penguat dan penunjang dari motivasi internal tadi. Jadi selain memberikan motivasi pada anak didik, hal yang tak kalah penting dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik adalah melalui pembiasaan. Kalau itu dipraktekkan terus-menerus itu akan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

tertanam keyakinan. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan nilai akidah dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga bisa menjadi sebuah kepribadian yang mendarah daging dalam dirinya. Emm untuk pembiasaan yang biasa saya lakukan itu ya selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai kemudian setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan membaca asmaul husna, selain itu peserta didik juga saya beri tugas untuk menghafalkan surat-surat di dalam Al-Qur'an.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Candra

Ahmad Abdillah salah satu siswa kelas VII D yang menyatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, sebelum pembelajaran dimulai beliau menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, begitupun setelah pelajaran selesai juga di akhiri dengan doa. Setelah membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Beliau juga menyuruh kami untuk menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an”<sup>8</sup>

Penanaman nilai aqidah juga dilakukan oleh guru aqidah melalui kegiatan ekstra yang ada disekolah yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan juga Kaligrafi. Seperti yang disampaikan Pak Jiwarodin:

“Melalui ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan kaligrafi membuat anak bisa berinteraksi lebih banyak dengan Al-Qur'an, bukan hanya untuk membacanya tetapi menjadikan anak lebih dekat dengan mengetahui maknanya dan menghafalkannya. Dengan mengetahui maknanya akan menambah wawasan peserta didik dan menambah keimanan dan keyakinan mereka. Ekstra baca tulis Al-Qur'an dan kaligrafi biasanya dilaksanakan setelah pulang sekolah.”<sup>9</sup>

Penjelasan dari beliau dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 17 Februari 2018 peneliti mengamati kegiatan ekstra baca tulis Al-Qur'an dan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Candra Ahmad Abdillah, siswa kelas VII D, Senin, 11 Februari

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

sekolah yang langsung dibimbing oleh Bapak Jiwarodin. Siswa sangat antusias dengan ekstra tersebut.<sup>10</sup>

Dalam hal ini diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstra baca tulis Al-Qur'an dan Kaligrafi.

Gambar 4.1<sup>11</sup>

#### Kegiatan Ekstra BTQ dan Kaligrafi



Dokumentasi kegiatan BTQ



Dokumentasi Kegiatan Kaligrafi

Melibatkan dan mengajak peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan juga bisa menambah nilai akidah peserta didik menjadi lebih tertanam dalam jiwanya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di madrasah ini yaitu istighosah, peringatan hari besar Islam seperti isro' mi'roj dan lain-lain. Seperti yang disampaikan Pak Jiwarodin bahwa:

“Mengajak dan melibatkan peserta didik pada acara-acara keagamaan dapat menambah nilai akidah pada peserta didik.

<sup>10</sup> Observasi , Sabtu, 17 Februari 2018

<sup>11</sup> Dokumentasi saat Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kegiatan Kaligrafi di MTsN Ngantru , Tanggal 17 Februari 2018

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah ini ada kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan bulanan biasanya mengadakan istighosah bersama. Kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar islam seperti perayaan isro' mi'roj, milad sekolah dll. Pada saat milad sekolah pihak sekolah sellau mengadakan pengajian umum dengan mengundang orang tua peserta didik juga untuk mengikuti pengajian tersebut.”<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan dokumentasi kegiatan keagamaan yang diadakan di MTsN Ngantru.

Gambar 4.2<sup>13</sup>

Kegiatan keagamaan dalam bidang akidah



Kegiatan peringatan Isro' Mi'roj

Kegiatan pengajian dalam rangka milad sekolah

Dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru, siswa dan pengamatan langsung dari peneliti, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak menjalankan perannya dengan sangat baik dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>13</sup> Dokumentasi MTsN Ngantru 2018

## 2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Syariah pada Siswa

Nilai ibadah merupakan nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik. Karena ibadah merupakan aplikasi keimanan seorang hamba kepada *khaliqnya*. Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, bahwa di MTs Negeri Ngantru terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam hal ibadah, diantaranya: sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan pondok ramadhon dan lain-lain.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Jiwarodin, menyatakan bahwa:

“Setiap harinya selalu diadakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di madrasah ini. Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, sedangkan sholat dhuhur dilakukan kelas VII, VIII dan IX setiap harinya secara bergantian dikarenakan keterbatasan masjid untuk menampung semua peserta didik.”<sup>14</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya setiap jam istirahat dilakukan sholat dhuha secara berjamaah di masjid sekolah. Dan pada jam 12.00-13.00 dilakukan sholat dhuhur berjamaah secara bergantian yang dilakukan kelas VII, VIII, dan kelas IX.<sup>15</sup>

Berikut diperkuat dengan dokumentasi saat pembelajaran pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>15</sup> Observasi di Masjid Madrasah, Senin, 18 Februari 2018

Gambar 4.3<sup>16</sup>

## Kegiatan sholat berjamaah

Pelaksanaan Sholat Dhuha  
Berjamaah

Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Selain itu, pelaksanaan penanaman nilai ibadah yang ada di MTs Negeri Ngantru, juga dilakukan guru dengan cara pengawasan terhadap ibadah yang dilakukan oleh siswa, yaitu dalam hal sholat dhuhur, terdapat absen sholat yang harus diisi oleh peserta didik. Maksud dengan adanya absen tersebut adalah agar pada saat sholat dhuhur peserta didik semua ikut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Kemudian setiap bulan absen tersebut direkap oleh pihak guru terutama guru agama.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan dokumentasi buku absen sholat dhuhur berjamaah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Dokumentasi saat Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah di MTsN Ngantru, Tanggal 18 Februari 2018

Gambar 4.4<sup>17</sup>

## Absen sholat dhuhur berjamaah

## Dokumentasi Absen Sholat Duhur

Selain melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah guru akidah akhlak juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya dalam pendidikan ibadah. Misalnya dalam hal shalat, guru akidah akhlak selalu datang ke masjid sebelum para peserta didik ada disana, kemudian beliau menjadi imam dalam shalat dzuhur secara berjamaah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sowi, beliau berkata:

“Guru akidah akhlak selalu berupaya untuk selalu konsisten dan berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya di madrasah, sehingga menjadi cerminan bagi guru-guru lainnya juga. Hal itu ditunjukkan dari kedisiplinan guru akidah akhlak yang selalu datang terlebih dahulu ke masjid dan beliau selalu menjadi imam dalam sholat berjama'ah.<sup>18</sup>

Ungkapan tersebut diperkuat oleh pernyataan Sabilul Hidayati yang menyatakan bahwa:

<sup>17</sup> Dokumentasi MTsN Ngantru 2018, Tanggal 18 Februari 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Sowi, Jum'at, 01 Maret 2018

“Pada saat memasuki waktu sholat dhuhur, guru akidah akhlak segera mengakhiri pelajaran dan mengajak siswanya untuk menuju ke masjid untuk menjalankan sholat dhuhur berjama’ah. Jika ada siswa yang masih berkeliaran pada waktu sholat dhuhur, beliau selalu memperingatkan dan mengajak mereka menuju ke masjid”<sup>19</sup>

Penanaman nilai ibadah juga dilakukan pada saat bulan ramadhan, MTs Negeri Ngantru selalu mengadakan kegiatan pondok Romadhon, sholat tarawih dan pelaksanaan zakat fitrah di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan Pak Jiwarodin:

“Setiap bulan Ramadhan pihak sekolah selalu mengadakan pondok Ramadhan dengan pemateri dari guru-guru agama madrasah dan terkadang mengundang pemateri dari luar. Selain pondok romadhon juga mengadakan sholat tarawih dan pelaksanaan zakat di sekolah yang kemudian hasil zakat tersebut dibagikan kepada siswa dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.”<sup>20</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan penanaman nilai ibadah pada saat bulan ramadhan yang selanjutnya terlampir.<sup>21</sup>

Setiap hari jum’at juga dilakukan pembiasaan berupa infaq jum’at. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Jiwarodin:

“Setiap hari jum’at juga dilakukan pembiasaan pada siswa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk infaq jum’at. Dengan begini akan melatih siswa untuk selalu bersyukur dengan menyisihkan sebagian uang mereka untuk orang-orang yang membutuhkan.”<sup>22</sup>

Selain itu guru agama juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan puasa-puasa sunnah, sholat sunnah dan ibadah sunnah lainnya. Sebagaimana yang disampaikan Sabilul Hidayati:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siswi Kelas VII E, Sabilul Hidayati, Senin , 05 Maret 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>21</sup> Dokumentasi Terlampir

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

“Setiap waktu puasa sunnah, seperti puasa arafah, tarwiyah dan puasa sunnah-sunnah lainnya. Sehari sebelumnya guru akidah selalu memberi tahu kami untuk melaksanakan puasa sunnah tersebut, selain itu kantin sekolah juga ditutup pada saat waktu puasa sunnah. Beliau juga menghimbau kepada kami untuk membiasakan diri melakukan sholat-sholat sunnah sebagai penyempurna dari sholat wajib kita”<sup>23</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ibadah pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan, keteladan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak madrasah.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Siswa**

Di lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Selain nilai akidah dan syari’ah, penanaman nilai akhlak juga harus dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Bapak Kukuh:

“Dalam membentuk akhlakul karimah siswa sekarang tidaklah mudah, di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh teknologi dari tahun ke tahun semakin pesat adanya terutama media sosial, bahkan baru-baru ini banyak sekali berita yang beredar tentang peserta didik yang berani dan bertindak semena-mena kepada gurunya bahkan ada yang sampai membunuh gurunya. Kejadian ini tentu saja membuat kita sangat miris. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurangnya akhlak yang dimiliki oleh peserta didik, maka dari itu dalam membentuk akhlakul karimah selain orang tua di rumah, peran guru

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII E, Sabilul Hidayati, Senin , 05 Maret 2018

juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.”<sup>24</sup>

Menurut Pak Jiwarodin selaku guru akidah akhlak, beliau menjelaskan perannya dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik yaitu:

“Penanaman nilai akhlak saya lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan bersalaman pagi pada saat datang ke sekolah, selalu mengucapkan salam dan berjaba tangan ketika bertemu dengan guru, berkata sopan dan dengan bahasa yang santun kepada guru, selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dll. Melalui pembiasaan ini secara terus-menerus siwa akan menjadi istiqomah, kemudian bisa mengajak temannya dan peserta didik akan melakukan hal tersebut tanpa disuruh, karena tersebut akan melekat dalam dirinya dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging.”<sup>25</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, pada saat siswa datang ke sekolah guru akidah dan beberapa guru lain berada di depan gerbang dan menyalami siswa yang baru datang. Selain itu peneliti juga melihat ketika siswa bertemu dengan gurunya selalu mengucap salam dan berjaba tangan.<sup>26</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi foto pembiasaan keagamaan dalam bidang akhlak berikut

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Kukuh Budi Santoso, Senin, 19 Maret 2018

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>26</sup> Observasi, Kamis, 14 maret 2018

Gambar 4.5<sup>27</sup>

## Pembiasaan Akhlak



## Kegiatan Salaman Pagi

Selain pembiasaan, guru aqidah juga memberikan keteladan kepada peserta didik, dengan memberikan contoh yang baik dalam berkata, berbuat dan bertingkah laku. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jiwarodin:

“Guru adalah panutan bagi muridnya mbak, seperti pepatah jawa guru adalah sosok yang digudun lan ditiru, jadi disini seorang guru harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan selalu senantiasa berakhlak mulia, berkepribadian yang baik dan jujur tidak berbuat maksiat”<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari Yulis, bahwa:

“Guru aqidah merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya, beliau selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan peserta didiknya, selain itu beliau juga selalu hadir tepat waktu ketika masuk kelas. Di dalam kelas beliau juga selalu mengingatkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang terpuji, baik kepada sesama teman, kepada orang yang lebih tua, dan kepada lingkungan masyarakat dan juga kepada alam”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Dokumentasi saat Salaman Pagi di MTsN Ngantru, Tanggal 18 Februari 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VII E, Yulis Teti Triana, Sabtu, 17 Februari 2018

Pernyataan itu juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa guru aqidah akhlak selalu menyapa siswa siswi yang ditemuinya dengan mengucapkan salam. Beliau juga mengingatkan peserta didiknya yang melanggar peraturan, seperti siswa yang tidak berpakaian rapi, siswa yang berkata kotor dan lain-lain. Beliau memberikan nasehat dan peringatan kepada mereka.<sup>30</sup>

Peneliti juga menggali data dari salah satu guru di madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru akidah akhlak selalu berupaya untuk selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya di madrasah, sehingga juga menjadi cerminan bagi guru-guru lainnya juga”<sup>31</sup>

Pak Jiwarodin juga menjelaskan bahwa:

“Metode hukuman juga bisa digunakan untuk menanamkan nilai akhlak pada peserta didik, biasanya jika ada peserta didik yang terlambat, saya bekerja sama dengan guru yang menangani siswa yang terlambat, untuk memberikan hukuman yang mendidik. Seperti peserta didik disuruh menghafalkan surat-surat pendek, kemudian membersihkan lingkungan madrasah dll.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa setiap ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah mereka diberi hukuman untuk menghafalkan surat-surat pendek.<sup>33</sup>

Diperkuat lagi oleh pemaparan yang disampaikan oleh Yulis, siswi kelas VII E bahwa:

“Jika ada siswa atau siswi yang terlambat datang ke sekolah oleh guru mesti suruh hafalan surat-surat pendek, terkadang malah disuruh hafalan surat yasin juga.”<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Observasi, Kamis, 14 maret 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Sowi, Jum'at, 01 Maret 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>33</sup> Observasi, Kamis, 14 maret 2018

Nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari memang sangat banyak, penanaman nilai akhlak juga bisa dilakukan dengan banyak cara. Seperti yang disampaikan Pak Jiwarodin bahwa:

“Mendidik dan mengajar peserta didik dengan menekankan materi tentang akhlak terpuji kepada Allah, sesama manusia, lingkungan dan terhadap diri sendiri. Saya selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan mereka. Setiap ada teman yang sakit, saya selalu menghimbau kepada peserta didik untuk menjenguk mereka, jika ada teman yang kesusahan jangan segan-segan untuk menolongnya. Dan jika ada keluarga dari peserta didik yang meninggal kami selalu mengajak peserta didik untuk bertakziah.”<sup>35</sup>

Guru juga sebagai pembimbing peserta didiknya dalam hal peningkatan akhlak siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jiwarodin bahwa:

“Sebagai guru aqidah akhlak saya selalu membimbing peserta didik untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah begitu pula ketika berada di luar madrasah saya selalu menghimbau kepada peserta didik untuk selalu menjaga akhlak mereka dimanapun mereka berada. Saya juga bekerja sama dengan guru-guru yang lain, wali kelas dan juga orang tua untuk memberikan informasi terkait dengan akhlak-akhlak mereka. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan di madrasah saya menghimbau untuk memberikan hukuman yang mendidik siswa”<sup>36</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan dengan kegiatan kultum yaitu ceramah dan motivasi akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwarodin:

“Penanaman akhlak juga dilakukan dengan kegiatan kultum yang dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah. Hal ini bertujuan agar

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Candra Ahmad Abdillah, siswa kelas VII D, Senin, 11 Februari 2018

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

peserta didik mengetahui nilai-nilai moral (akhlaq mulia) dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari”<sup>37</sup>

Dari keterangan-keterangan yang diberikan diatas, guru aqidah akhlak sudah berperan dengan sangat baik. Guru akidah menjadi pelopor bagi para guru dan peserta didik untuk memiliki akhlak yang terpuji.

#### **4. Kendala-kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak pada Siswa Kelas VII di MTsN Ngantru**

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik tidak lepas dari yang namanya kendala atau hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jiwarodin selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

“Yang namanya kendala pasti ada ya mbak, tapi itu dijadikan tantangan bagi saya dan tidak melemahkan semangat. Kendalanya bermacam-macam ya mbak, salah satunya kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Nah dengan tidak adanya keseimbangan antara tiga komponen ini maka nilai-nilai keagamaan akan sulit tertanam pada diri peserta didik. Misalkan di sekolah guru sudah menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik namun pada saat berada dirumah, lingkungan keluarga tidak mendukung tertanamnya nilai-nilai keagamaan pada diri anak, disini guru kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. Selain keluarga lingkungan sekitar peserta didik juga mempengaruhi kepribadian mereka”<sup>38</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Pak Kukuh bahwa:

“Lingkungan keluarga adalah suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak. Kemarin ada anak salah satu anak kelas VII yang berasal dari keluarga yang broken home. Orang tuanya berpisah dan keduanya sudah menikah lagi, anak tersebut akhirnya tinggal bersama dengan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Kamis, 15 Februari 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Sabtu, 24 Maret 2018

neneknya. Hal seperti inilah yang mempengaruhi akhlak siswa. Dia tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya, membuat dia berbuat semaunya dan tidak memiliki akhlak. Jadi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak pada peserta didik.”<sup>39</sup>

Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga menjadi kendala tersendiri dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwarodin:

“Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini, hampir semua kalangan mempunyai handphone. Bahkan anak yang masih berusia dua tahun saja sudah bisa bermain dengan barang canggih ini. Nah pengaruh perkembangan IPTEK ini akan juga berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Harus ada pengawasan dari orang tua dirumah, untuk mengontrol anaknya agar tidak menyalah gunakan manfaat dari perkembangan IPTEK ini. Dari pihak sekolah pun juga melarang peserta didik untuk membawa handphone saat disekolah.”<sup>40</sup>

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaul mereka. Hal ini juga menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Selain itu minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan juga menjadi kendala tersendiri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Jiwarodin:

“Kendalanya yah, tidak semua siswa langsung menerima begitu saja dari apa yang saya sampaikan, memang butuh proses. Karena usia mereka merupakan usia puncaknya masa remaja, sehingga masih labil dan sulit membentuk akhlak anak siswa sekarang. Solusinya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Kukuh Budi Santoso, Senin, 19 Maret 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Sabtu, 24 Maret 2018

seperti yang saya katakan barusan tadi yakni butuh proses dan kesabaran.”<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung dari ungkapan Bapak Kukuh bahwa:

“Kendala selanjutnya itu mbak, latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan siswa kurang menyadari pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam bertindak, berakhlak, berperilaku, dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan kendala lain yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang begitu banyak sehingga masjid tidak bisa menampung seluruh siswa pada saat sholat berjama’ah, sehingga untuk melakukan sholat berjama’ah siswa dibagi menjadi 3 kloter, kloter pertama kelas VII, kloter kedua kelas VIII dan kloter ketiga kelas IX.<sup>43</sup>

Seperti yang disampaikan juga oleh Bapak Jiwarodin:

“Iya mbak, sarana dan prasarana di madrasah juga kurang memadai untuk menunjang tertanamnya nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Masjid tidak bisa menampung seluruh siswa, jadi untuk melaksanakan sholat berjama’ah antara kelas tujuh, delapan dan Sembilan dilakukan secara bergiliran, selain itu juga tempat wudu yang masih sempit dan sedikit juga menjadi kendala untuk mencapai penanaman nilai keagamaan pada peserta didik”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa pihak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang namanya kendala itu selalu ada dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kendala tersebut diantaranya kurangnya keseimbangan antara pihak

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Sabtu, 24 Maret 2018

<sup>42</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Kukuh Budi Santoso, Senin, 19 Maret

2018

<sup>43</sup> Observasi, Senin, 26 Maret 2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Jiwarodin, Sabtu, 24 Maret 2018

madrasah, pihak keluarga dan lingkungan masyarakat, latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran diri dari peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Kendala-kendala ini lah yang justru mendorong pihak sekolah untuk lebih giat dan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akidah Pada Siswa**

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada peserta didik yaitu :

- a. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada akidah Islam melalui nasehat-nasehat yang membangun jiwa peserta didik.

Guru akidah akhlak menjalankan perannya dalam menanamkan nilai akidah melalui bimbingan dan motivasi kepada peserta. Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan.. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat berpegang teguh pada akidah Islam sebagai pedoman hidup mereka

- b. Pembiasaan keagamaan dalam bidang akidah seperti berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran selesai, membaca surat yasin dan

ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna, dan hafalan surat-surat pendek.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang besar untuk terinternalisasinya nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. pembiasaan yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Ngantru diantaranya berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran selesai, membaca surat yasin dan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek

- c. Melalui kegiatan ekstra yang ada disekolah yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan kaligrafi.

Baca tulis Al-Qur'an dilakukan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memiliki kemahiran dan keterampilan menulis huruf arab. Dengan pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memahami isi dan kandungan-kandungan yang berada di dalamnya. Sehingga menambah keyakinan peserta didik tentang keMahaan Allah yang telah membuat kitab suci yang di dalamnya berisi pedoman-pedoman bagi umat manusia.

- d. Mengajak dan melibatkan peserta didik pada acara-acara keagamaan yaitu Istighosah, dan Peringatan Hari Besar Islam.

Penanaman nilai akidah dilakukan guru dengan mengajak dan melibatkan peserta didik dalam acara-acara keagamaan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di madrasah yaitu istighosah, peringatan hari besar Islam dan pengajian.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Syariah Pada Siswa**

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai syariah pada peserta didik yaitu :

- a. Guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di madrasah.

Beribadah kepada Allah memberikan dampak positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan melakukan ibadah, hati menjadi lebih damai dan tenang serta perilaku kita juga terkendali. Melalui sholat berjama'ah, perlahan-lahan moralitas peserta didik akan tertata. Sikap dan perilaku mereka menjadi terkendali.

- b. Guru memberikan pengawasan terhadap ibadah yang dilakukan oleh siswa melalui absen sholat dhuhur.

Agar semua peserta didik melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah di masjid maka dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah melalui absen sholat dhuhur. Dengan begitu guru dapat mengevaluasi kerajinan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan sholat melalui absensi tersebut.

- c. Guru selalu berupaya untuk selalu konsisten dan berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya di madrasah.

Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya cara berpakaianya, kedisiplinanya, tindakannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta

didik, oleh karena itu dalam memberi keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita.

- d. Guru menanamkan nilai ibadah pada peserta didik melalui kegiatan pondok ramadhan sholat tarawih dan zakat fitrah yang dilakukan pada bulan ramadhan.

Pada setiap bulan ramadhan MTs Negeri Ngantru selalu mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Guru memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pentingnya menjalankan ibadah kepada Allah. Memberikan materi-materi terkait dengan Sholat, zakat, puasa dan haji kepada peserta didik.

- e. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dengan cara mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat-sholat sunnah dan puasa-puasa sunnah.

Memberikan pemahaman atau pengarahan agama kepada siswa agar siswa dapat memperdalam pengetahuannya, terutama tentang kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah sangat penting dilakukan oleh seorang guru.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Siswa**

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai syariah pada peserta didik yaitu :

- a. Guru melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan bersalaman pagi pada saat datang ke sekolah, selalu mengucapkan

salam dan berjaba tangan ketika bertemu dengan guru, berkata sopan dan dengan bahasa yang santun kepada guru, selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti mengucapkan salam, berjaba tangan dan mencium tangan guru ketika datang, pulang sekolah dan ketika bertemu dengan guru, menunjukkan bahwa madrasah ini telah menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didiknya.

- b. Guru memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan selalu senantiasa berakhlak mulia, berkebribadian yang baik dan jujur dan tidak berbuat maksiat.

Guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik

- c. Mendidik dan mengajar peserta didik dengan menekankan materi tentang akhlak terpuji kepada Allah, sesama manusia, lingkungan dan terhadap diri sendiri.

Guru sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru

juga harus melatih keterampilan, dan tanggung jawab dan akhlak anak didik

- d. Guru membimbing peserta didik dengan nasehat-nasehat tentang nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah.

Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan, maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik, dan hukuman tersebut bukan hukuman fisik, tapi hukuman yang bersifat mendidik. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak bertutur kata yang baik dan sopan, bertata krama yang baik kepada orang tua, guru maupun sesama orang lain.

- e. Mengadakan ceramah dan motivasi akhlaq (kultum) setelah sholat dhuha berjamaah.

Setelah sholat dhuha berjamaah, para peserta didik mengikuti kegiatan kultum yaitu ceramah dan motivasi akhlak. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui nilai-nilai moral (akhlaq mulia) dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

#### **4. Kendala-kendala dalam Menanamkan Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak**

- a. Kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Guru dengan perannya selalu membimbing peserta didik untuk membudayakan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada

peserta didik, namun jika hal tersebut tidak diperoleh anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, maka akan sulit untuk mencapai tujuan terinternalisasinya nilai-nilai keagamaan pada diri anak.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai agama kedalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh budaya globalisasi akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut.

c. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan.

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaul mereka. Hal ini juga menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Selain itu minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan juga menjadi kendala tersendiri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

d. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada dalam suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam terciptanya budaya religius yang ada di sekolah, karena sarana dan prasarana adalah suatu komponen pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik